

ANALISIS MATA KULIAH MICRO TEACHING TERHADAP PENGUASAAN LITERASI FINANSIAL DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Wulan Ayu Harya Dinatta¹, Muhammad Ibnu Muhammad², Richa Angelia Selbi³, Rahayu Anyawalin Aksnabillah⁴, Hodia Harywan Murjono⁵, Betsebah Petrus⁶, Indy Afreza Suwandyka⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Sebelas Maret

Email: wulan7767@gmail.com¹, ibnumuhammad0503@gmail.com², richaangelia28@gmail.com³, anyawalinn128@gmail.com⁴, harywanhodia@gmail.com⁵, betsebahp@gmail.com⁶, soewan.afreza@gmail.com⁷

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari Analisis Mata Kuliah Micro Teaching terhadap Penguasaan Literasi Finansial dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Mengajar bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Mata kuliah *Micro Teaching* adalah suatu kegiatan mengajar yang dilakukan secara "micro" atau disederhanakan, dengan tujuan untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini, kita ingin mengetahui bagaimana penguasaan literasi finansial dan literasi digital terhadap kesiapan mengajar bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Penguasaan literasi finansial mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka sendiri, serta dalam mengajar dan mengelola keuangan siswa di masa depan. Literasi digital mempengaruhi cara mahasiswa berperilaku dalam mengelola keuangan mereka, serta dalam mengajar dan mengelola keuangan siswa di masa depan.

Kata Kunci: Microteaching, Penguasaan Literasi Finansial dan Literasi Digital.

Abstract: This research aims to determine the results of the Micro Teaching Course Analysis of Mastery of Financial Literacy and Digital Literacy on Teaching Readiness for Economics Education Students at Sebelas Maret University. The Micro Teaching course is a teaching activity that is carried out in a "micro" or simplified manner, with the aim of practicing teaching performances carried out directly. In this research, we want to know how mastery of financial literacy and digital literacy affects teaching readiness for Economics Education students at Sebelas Maret University. Mastery of financial literacy influences students' ability to manage their own finances, as well as in teaching and managing students' finances in the future. Digital literacy influences the way students behave in managing their finances, as well as in teaching and managing students' finances in the future.

Keywords: Microteaching, Mastery of Financial Literacy and Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi tidak hanya membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap teori-teori ekonomi, tetapi juga persiapan yang matang bagi calon pendidik untuk menghadapi tantangan zaman modern. Di era digital ini, mahasiswa pendidikan ekonomi tidak hanya dituntut memiliki keterampilan mengajar yang efektif, tetapi juga literasi finansial yang memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan dengan cerdas, serta literasi digital yang mempersiapkan mereka untuk menggunakan teknologi dalam konteks pendidikan.

Mata kuliah *Micro Teaching* memainkan peran kunci dalam kurikulum pendidikan ekonomi dengan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Melalui analisis mendalam terhadap pengaruh mata kuliah ini terhadap penguasaan literasi finansial dan literasi digital mahasiswa, dapat dipahami lebih baik bagaimana pendekatan pengajaran dapat dioptimalkan dalam konteks pendidikan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana mata kuliah *Micro Teaching* berkontribusi pada penguasaan literasi finansial dan literasi digital bagi mahasiswa pendidikan ekonomi. Dari sudut pandang teknis, penelitian ini akan mengidentifikasi indikator kritis dalam literasi finansial, seperti pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi dan pengetahuan tentang investasi. Sementara itu, dalam literasi digital, fokus akan diberikan pada kemampuan menggunakan alat dan aplikasi digital yang relevan untuk pendidikan ekonomi.

Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, studi oleh Lusardi dan Mitchell (2014:5-44) menemukan bahwa tingkat literasi finansial yang rendah dapat mengakibatkan keputusan keuangan yang kurang optimal, seperti manajemen utang yang buruk dan kurangnya perencanaan pensiun yang matang. Selain itu, penelitian oleh van Rooij, Lusardi, dan Alessie (2011: 449-472) menunjukkan bahwa literasi finansial yang baik terkait positif dengan partisipasi dalam pasar saham.

Di sisi lain, literasi digital juga krusial dalam mendukung efektivitas pengajaran di era digital. Livingstone dan Helsper (2019: 88-90) mengemukakan bahwa anak-anak dan remaja yang memiliki keterampilan digital yang baik cenderung lebih mampu mengakses informasi, berpartisipasi aktif dalam komunitas online, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk dunia kerja modern.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga dalam

pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi di perguruan tinggi, serta memberikan wawasan praktis bagi mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan persiapan mengajar di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian literasi keuangan

Literasi keuangan mencakup kemampuan membedakan pilihan keuangan, kemampuan mendiskusikan uang dan topik keuangan tanpa rasa tidak nyaman, kemampuan merencanakan masa depan, dan pengalaman hidup yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk kemampuan merencanakan masa depan dan peristiwa ekonomi yang secara umum (Yushita, 2017). Menurut Hailwood dalam (Yushita) *financial literacy* akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang untuk menghindari dari permasalahan keuangan.

Definisi literasi keuangan menurut Vitt et. al. (dalam Widyawati, 2012): *Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy.*

2. Literasi keuangan bagi mahasiswa

Pembelajaran di perguruan tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Dengan menggabungkan berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang terencana dan berfokus pada kompetensi. Tujuan pembelajaran literasi keuangan dapat membekali mahasiswa untuk siap menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa depan. Adapun penelitian terkait yaitu hasil penelitian Jhonson (dalam Widyawati, 2012) menyatakan bahwa pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Gutter (dalam Widyawati, 2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan dan sikap keuangan.

Penelitian Gutter & Garrison (dalam Syuliswati, 2020) menemukan bahwa pendidikan

keuangan berpengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan. Dalam penelitian ini proses pembelajaran manajemen keuangan dan hukum komersial dinilai cukup baik, dan proses pembelajaran pengantar akuntansi dinilai baik. Maka dapat dipahami jika dengan mendapatkan pembelajaran manajemen keuangan, hukum komersial dan pengantar akuntansi, dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Penguasaan literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa dalam mengajar dan mengelola keuangan peserta didik di masa depan. Literasi keuangan mempengaruhi cara mahasiswa berperilaku dalam mengelola keuangan, serta dalam mengajar dan mengelola keuangan peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan keuangan yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan kesiapan mengajar.

3. Indikator Literasi Keuangan

Australian Securities and Investment Commission (dalam Nurulhuda dan Anis, 2020) menyatakan, untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur atau indikator pengetahuan, antara lain :

- a. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya
- b. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang
- c. Pengelolaan kredit
- d. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap risiko
- e. Dasar Investasi
- f. Perencanaan pensiun
- g. Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan
- h. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas)

4. Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan

Waluyo dan Marlina (2019) menyatakan Literasi keuangan berperan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Peran literasi keuangan pada pengelolaan keuangan terdapat pada beberapa tahap, yaitu :

- a. Penentuan Sumber Dana
- b. Penggunaan Dana
- c. Manajemen Risiko

- d. Perencanaan Masa Depan

5. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital mengacu pada kemampuan menemukan, mengevaluasi, dan mencatat informasi secara jelas melalui tulisan dan media lain di berbagai platform digital. Literasi digital awalnya berfokus pada keterampilan digital dan berawal dari penggunaan komputer. Dengan munculnya Internet dan penggunaan media sosial, fokus literasi digital telah beralih ke perangkat seluler.

Douglas A.J Belshaw (dalam Muliani, dkk, 2021) pada tesisnya yang berjudul *“What is ‘Digital Literacy’?”* yang menjelaskan dalam mengembangkan literasi digital terdapat delapan elemen yang dapat mendorong pengembangan literasi digital, antara lain:

- a. Kultural, merupakan suatu pemahaman mengenai konteks individu dalam penggunaan di dunia digital
- b. Kognitif, merupakan daya pikir individu ketika menilai suatu atau informasi terlebih dahulu.
- c. Konstruktif, merupakan reka cipta yang dapat membuat sesuatu dengan ahli dan aktual.
- d. Komunikatif, merupakan suatu pemahaman untuk memahami kinerja dan komunikasi yang dapat membantu dalam men-gembangkan literasi digital.
- e. Memiliki kepercayaan diri.
- f. Kreatif, yaitu dengan melakukan atau membuat sesuatu hal yang berbeda dan dengan cara yang baru.
- g. Kritis ketika memilah informasi yang baru ditemukan.
- h. Memiliki tanggung jawab secara sosial.

6. Peran Literasi Digital bagi mahasiswa

Mahasiswa berperan sebagai perantara dalam menyampaikan pendapat, saran, dan kritik masyarakat kepada pemerintah. Saat ini peran mahasiswa di bidang teknologi sangat dibutuhkan demi Indonesia yang lebih maju dan lebih baik. Selain itu, mahasiswa juga merupakan harapan negara terhadap kemajuan dunia pendidikan, karena mahasiswa dengan kemampuan literasi yang tinggi dapat menjadi penyalur gagasannya. (Muliani, dkk, 2021).

Mahasiswa harus lebih produktif dan pemanfaatan teknologi digital menjadi prioritas masyarakat Indonesia. Karena maraknya berita palsu dan merusak, serta meningkatnya

prevalensi oknum tidak bertanggung jawab yang menyebarkan berita palsu melalui platform online, maka penting bagi mahasiswa untuk belajar tentang literasi digital untuk mencegah berita negatif.

Literasi digital memiliki peranan yang berdampak terhadap mahasiswa dengan secara langsung maupun tidak langsung pada era revolusi industri 4.0 saat ini, diantaranya:

- a. Mampu memanfaatkan sumber daya digital dengan baik
- b. Berpikir rasional, *out of the box*, dan inovatif.
- c. Skill komunikasi meningkat
- d. Hubungan relasi meningkat

Dengan adanya literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mendorong mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital, mempermudah pencarian informasi, dan meningkatkan minat terhadap media digital.

Penguasaan literasi digital sangat penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam mengajar. Literasi digital memungkinkan mahasiswa mengakses, mengolah, dan mengelola informasi digital serta berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, pengajaran literasi digital harus menjadi bagian integral dari pelatihan bagi mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yaitu dengan pendekatan studi multikasus. Dengan mencatat kondisi dan kejadian pada objek penelitian, penelitian ini memberikan gambaran tentang situasi atau fenomena yang sedang berlangsung. Metode digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa terkait penguasaan literasi keuangan dan literasi digital dalam kesiapan mengajar. Sebelum mahasiswa mempraktekkan mengajar langsung di lapangan, mahasiswa akan mempersiapkan diri dengan cara mengikuti kelas *micro teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Dengan mempraktikkan keterampilan dasar mengajar tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar. Penguasaan literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa dalam mengajar dan mengelola keuangan peserta didik di masa depan. Literasi keuangan

mempengaruhi cara mahasiswa berperilaku dalam mengelola keuangan, serta dalam mengajar dan mengelola keuangan peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan keuangan yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan kesiapan mengajar. Setelah mengetahui dan memahami terkait keuangan mahasiswa mampu menerangkan konsep keuangan ke peserta didik gunakan membantu dalam mempersiapkan diri untuk mengajar di kelas terutama di mata pelajaran ekonomi.

Literasi digital membantu mahasiswa mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan. Mereka dapat menggunakan alat digital yang dibimbing untuk mengembangkan pemahaman mereka dan menerapkan sistem pembelajaran yang kaya. Mereka juga dapat bekerja secara kritis dengan informasi yang mereka peroleh untuk kegiatan akademik. Meningkatkan literasi digital adalah penting untuk menjadi pengguna yang cerdas, bertanggung jawab, dan berhasil di dunia maya di era digital yang terus berkembang. Tidak hanya perlu menguasai perangkat keras dan lunak, tetapi juga perlu memahami etika, keamanan, dan kemampuan kritis untuk menilai sebuah informasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perlu kesiapan dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman terkait literasi keuangan dan literasi digital untuk kesiapan mengajar di masa depan.

KESIMPULAN

Mata kuliah *Micro Teaching* memainkan peran kunci dalam kurikulum pendidikan ekonomi dengan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Melalui analisis mendalam terhadap pengaruh mata kuliah ini terhadap penguasaan literasi finansial dan literasi digital mahasiswa, dapat dipahami lebih baik bagaimana pendekatan pengajaran dapat dioptimalkan dalam konteks pendidikan ekonomi.

Literasi keuangan mencakup kemampuan membedakan pilihan keuangan, kemampuan mendiskusikan uang dan topik keuangan tanpa rasa tidak nyaman, kemampuan merencanakan masa depan, dan pengalaman hidup yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk kemampuan merencanakan masa depan dan peristiwa ekonomi yang secara umum. Penguasaan literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa dalam mengajar dan mengelola keuangan peserta didik di masa depan. Literasi keuangan mempengaruhi cara mahasiswa berperilaku dalam mengelola keuangan, serta dalam mengajar dan mengelola keuangan peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan keuangan yang efektif dan efisien sangat

diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan kesiapan mengajar.

Dengan adanya literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mendorong mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital, mempermudah pencarian informasi, dan meningkatkan minat terhadap media digital. Penguasaan literasi digital sangat penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam mengajar. Literasi digital memungkinkan mahasiswa mengakses, mengolah, dan mengelola informasi digital serta berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, pengajaran literasi digital harus menjadi bagian integral dari pelatihan bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2019). *Parenting for a Digital Future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press, 88-90.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Muliani, A., Karimah, F. M., dkk. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87-92.
- Nurulhuda, E., S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran serta Pengaruhnya terhadap Literasi Keuangan. *Akuntansi Bisnis dan Manajemen*. 27(1), 53-64.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal AKRAB*, 10(2).
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). *Financial literacy and stock market participation*. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449-472.
- Waluyo, F., I., A., & Marlina, M., A., E. (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*. 1(1).
- Widyawati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1).
- Yushita, A., N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.

JURNAL NOMINAL, 6(1).